

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai media komunikasi massa telah berkembang menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan, membentuk opini serta merepresentasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan bahkan keagamaan. Menurut data dari Hootsuite (*We Are Social*), pada Februari 2025 jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 212 juta orang atau setara 74,6% dari populasi, dan sebanyak 59,5% diantaranya menggunakan internet untuk menonton video, film, atau acara tv. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia terhubung dengan konten audio visual dan menjadikan film sebagai salah satu sarana yang diminati oleh berbagai lapisan masyarakat.¹

Popularitas media ini menjadikannya sebagai wadah strategis bagi para sineas dan sutradara untuk menyisipkan pesan-pesan moral dan spiritual, khususnya nilai-nilai keislaman, ke dalam narasi film. Dalam beberapa tahun terakhir, produksi film bertema Islam atau religi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki daya transformasi dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan serta pelajaran moral yang dapat direnungkan oleh penontonnya.²

¹ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (*We are Social*): Data Digital di Indonesia 2025," diakses 12 Mei 2025, <https://andi.idik/hootsuite-we-are-social-data-digital-di-indonesia-2025/>.

² Suryana Alfathah and Rizqi Akbar Maulana, "Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Film di Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck dan Makmum)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddni* 3, no. 2 (2023): 211, <https://doi.org/10.15575/jpiu.25467>.

Seiring dengan perkembangan tersebut, muncul fenomena baru dalam dunia sinema, yakni hadirnya ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk audio-visual. Ayat-ayat yang sebelumnya hanya dibaca dalam mushaf atau disampaikan dalam forum pengajian, kini dihadirkan secara visual dan naratif dalam film baik secara eksplisit sebagai kutipan teks maupun secara simbolik melalui adegan dan dialog. Fenomena ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber nilai tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan responsif terhadap konteks budaya populer. Dengan demikian, media film tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga menjadi ruang interpretatif baru dalam memahami dan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Sebagai kalamullah yang bersifat azali dan tidak berubah, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*³

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat manusia tentu harus dipahami secara benar. Karena itu, memahami Al-Qur'an secara utuh tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan pendekatan dan metode yang tepat

³ Via Novelia Najmi dan Alwizar, "Isi dan Fungsi Al-Qur'an," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2 (2024): 895.

Tafsir hadir sebagai sebuah upaya untuk menjelaskan, menafsirkan, dan menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an agar pesan-pesan ilahi dapat dipahami secara benar dan mendalam oleh umat Islam. Dalam praktiknya, tafsir menjadi sarana untuk menginterpretasikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui metode dan pendekatan yang sistematis, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat diaktualisasikan sesuai dengan kebutuhan dan realitas kehidupan manusia yang beragam.⁴

Seiring perkembangan tafsir modern, muncul pendekatan-pendekatan baru yang memungkinkan Al-Qur'an dibaca dalam konteks budaya, komunikasi, hingga media populer. Salah satunya adalah pendekatan semiotik, yang memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sistem tanda yang kaya makna. Pendekatan ini memperkuat bahwa makna Al-Qur'an bisa dimunculkan kembali melalui simbol-simbol sosial dan visual yang dikaitkan dengan kehidupan kontemporer, seperti melalui film, musik, atau karya sastra.⁵

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media film merepresentasikan suatu bentuk peralihan dari bentuk penyajian yang bersifat visual konvensional, seperti mushaf cetak, menuju bentuk penyampaian audio visual yang divisualisasikan melalui rangkaian adegan dalam film. Selain sebagai sarana penyiaran ajaran Islam, penyisipan ayat Al-Qur'an dalam film juga mencerminkan interpretasi dan tanggapan kreatif para sineas terhadap makna Al-Qur'an, yang

⁴ Reza Adeputra Tohis dan Mustahiddi Malula, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global ke Komparatif)," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12, <https://doi.org/10.30984/mustafid.v2i1.570>.

⁵ Sufrianti Ramdhani dan Muhammad Said, "Semiotika sebagai Pendekatan Tafsir telaah atas pemikiran Mohammed Arkoun," *AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2021): 65, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i1.287>.

kemudian diartikulasikan dalam bentuk sinematik. Meski demikian, tidak jarang terjadi penyalahgunaan ayat suci, di mana ayat ditampilkan hanya untuk memberi kesan religius, meskipun isi dan alur film justru bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Bahkan terdapat kasus ketika ayat Al-Qur'an dibacakan oleh aktor atau aktris yang bukan Muslim, yang menimbulkan problematika etis dan sensitivitas di kalangan masyarakat. Fenomena semacam ini menunjukkan masih adanya persoalan serius dalam penggunaan ayat suci di dunia perfilman nasional.⁶

Diadaptasi dari novel *best seller* yang ditulis oleh Nusaibah Azzahra, film “Perjalanan Pembuktian Cinta” merupakan hasil kolaborasi antara Film Maker Muslim (FMM Studio), PPA Institute, dan Pejuang Shubuh. Disutradarai oleh Muhammad Amrul Umami, film ini dibintangi beberapa aktor ternama seperti (alm) Yaya Unru, Donny Damar, Elma Theana, Teuku Ryan, Dea Annisa, dan Muzakki Ramadhan. Film ini mulai tayang diseluruh biskop Indonesia pada 7 Maret 2024.⁷ Kisah ini diangkat dari kisah nyata sang penulis novel.

Menceritakan seorang perempuan penghafal Al-Qur'an bernama Fathia, yang menghadapi konflik besar dalam hidupnya setelah terpaksa menikah dengan seorang pria yang tidak dia cintai. Dalam kehidupan rumah tangganya yang penuh tantangan, Fathia harus berjuang untuk mempertahankan iman dan kesabarannya. Tema utama film ini adalah kesabaran dan keteguhan iman, menunjukkan bagaimana Fathia menghadapi ujian hidup dengan penuh keberanian dan dedikasi.

⁶ Alfathah dan Maulana, “Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Film di Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck dan Makmum),” 212.

⁷ Ilham Wasi, “Film ‘Perjalanan Pembuktian Cinta’ Bakal Tayang 7 Maret,” *Harian Fajar*, diakses 1 Februari 2024, <https://harian.fajar.co.id/2024/02/01/film-perjalanan-pembuktian-cinta-bakal-tayang-7-maret/>.

Selain itu, film ini mengeksplorasi tema pernikahan, cinta, dan pengorbanan, serta menyoroti bagaimana kepasrahan dan pengabdian kepada Tuhan dapat membantu seseorang mengatasi kesulitan. Melalui perjalanan hidup Fathia, film ini menyampaikan pesan mendalam tentang kekuatan iman dan pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan.

Film “Perjalanan Pembuktian Cinta” merupakan salah satu film religi yang mendapat perhatian khusus dari masyarakat Indonesia karena pendekatan uniknya dalam mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam alur narasi. Dilansir dari suara merdeka.com film ini berhasil ditonton oleh 52.000 penonton selama tiga hari tayang pada bulan Ramadhan. Film ini juga mendapat rating 9,5 di IMDb. Pada platform media sosial tiktok, film PPC juga mendapat respon luar biasa dan banyak yang memuji kedalaman kisahnya.⁸ Keunikan film ini terletak pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya menjadi elemen dekoratif, melainkan berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang memiliki makna mendalam dan berperan krusial dalam pengembangan plot cerita.

Film ini dipilih sebagai objek studi karena secara eksplisit menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam alur naratifnya dan menyuguhkan pesan-pesan keislaman yang kuat. Pesan-pesan keislaman tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog atau narasi verbal tetapi juga melalui simbol visual, ekspresi tokoh, sehingga memungkinkan untuk dianalisis melalui pendekatan semiotik. Pada film ini terdapat empat ayat Al-Qur'an yang ditampilkan secara verbal dan visual. Ayat-

⁸ Modesta Fiska, “Penuh Pesan Menyentuh, Film Perjalanan Pembuktian Cinta Tembus 52 Ribu Penonton Selama Tayang di Bulan Ramadhan, ” *Suara Merdeka*, diakses 30 Juli 2024, <https://www.suaramerdeka.com/hiburan/0412177298/penuh-pesan-menyentuh-film-perjalanan-pembuktian-cdita-tembus-52-ribu-penonton-selama-tayang-di-bulan-ramadhan>.

ayat ini tidak hanya menjadi bagian dari adegan, tetapi juga menjadi sumber makna yang membentuk cerita dan pesan moral. Oleh sebab itu, film ini menjadi objek yang kajian yang potensial dalam memahami pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam ranah media populer.

Ferdinand de Saussure, sebagai tokoh utama dalam studi semiotika, menyatakan bahwa tanda (*sign*) terdiri dari dua komponen utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik suatu tanda seperti teks, suara, atau gambar, sedangkan petanda merujuk pada makna atau konsep yang dihasilkan dari tanda tersebut. Dalam konteks film, ayat Al-Qur'an sebagai penanda tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan adegan, ekspresi, latar tempat, dan konteks naratif yang dapat membentuk petanda atau pemahaman baru bagi penonton.⁹ Dengan demikian, pendekatan semiotik Saussure menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dimaknai ulang dalam media film

Kajian mengenai representasi Islam dalam media populer telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik membahas pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian terdahulu lebih menyoroti aspek dakwah atau resepsi audiens terhadap film bernuansa Islami, seperti penelitian Luluk Masruroh (2024) yang menggunakan teori Stuart Hall untuk mengkaji resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, serta Rina Helmina (2024) yang menganalisis representasi keislaman dalam film horor *Sijjin* melalui pendekatan semiotika

⁹ Badar Sabawana Arga Dayu dan Muhamad Rifat Syadli, "Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi," *Lanter* 1, no. 2 (2023): 152.

Roland Barthes. Sementara itu, pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure telah digunakan dalam beberapa kajian film animasi Islami seperti Nussa dan Rara serta Syamil dan Dodo. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film bergenre drama religi kontemporer, seperti *Perjalanan Pembuktian Cinta*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dalam film. Dengan ini penulis menetapkan judul **“Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, baik secara tekstual maupun visual?
2. Apa saja penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang muncul dalam narasi film ketika ayat-ayat Al-Qur'an dimunculkan?
3. Bagaimana kesesuaian pesan dalam film dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*

- b. Untuk menganalisis unsur penanda dan petanda dalam film ketika ayat-ayat Al-Qur'an dimunculkan berdasarkan teori semiotika
- c. Untuk mengetahui kesesuaian pesan dalam film dengan makna ayat Al-Qur'an

2. Signifikansi Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama dalam konteks kontemporer yang mengkaji bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dimaknai melalui media visual seperti film. Dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini memperluas wawasan tentang bagaimana tanda-tanda visual dan verbal dalam film dapat dimaknai sebagai representasi dari pesan-pesan Al-Qur'an. Hal ini membuka ruang bagi pendekatan tafsir yang lebih kontekstual dan interdisipliner dalam menanggapi fenomena budaya populer.

b. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bahwa pesan-pesan Al-Qur'an tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau buku, tetapi juga bisa dimaknai melalui simbol, dialog, dan visual dalam film. Dengan demikian, film dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada masyarakat, khususnya generasi muda.

D. Definisi Operasional

1. Film

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak secara langsung di suatu tempat. Karena menggabungkan unsur suara dan gambar, film menjadi media massa yang efektif dan memiliki daya pengaruh kuat terhadap penontonnya. Keunggulan ini membuat film mampu menyampaikan narasi secara padat dan bermakna dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah diajak memasuki ruang dan waktu lain yang merepresentasikan kehidupan, bahkan dapat membentuk persepsi dan memengaruhi sikap mereka.¹⁰

Wibowo (2006) melihat film sebagai sebuah karya seni yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan kreativitas, dan mempengaruhi masyarakat. Film adalah sebuah media kompleks yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penontonnya.¹¹ Dalam penelitian ini, film yang dianalisis adalah *Perjalanan Pembuktian Cinta*, sebuah film religi yang menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an secara simbolik dan verbal untuk membentuk pesan moral dalam alur ceritanya.

¹⁰ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),'", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74.

¹¹ Deni Rahman Pratama dan Ardoni, "Pembuatan Film Animasi sebagai Media Pendidikan Literasi Bagi Anak Sekolah Dasar, 7, no. 2 (2018): 3.

2. Semiotika Ferdinand de Saussure

Secara umum, Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja dalam proses pembentukan makna.¹² Salah satu tokoh penting dibidang ini adalah Ferdinand de Saussure, yang memandang tanda sebagai hasil dari hubungan antara dua unsur, yaitu penanda dan petanda. Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indra, seperti bunyi teks, gambar, ekspresi wajah atau gerakan. Sementara petanda adalah makna yang dipahami dari penanda berdasarkan konteks dan sistem yang berlaku.¹³

Dalam pendekatan Saussure, tanda tidak berdiri sendiri, melainkan selalu bergantung pada sistem dan konteksnya. Makna tidak bersifat tetap, tetapi terbentuk melalui relasi antar tanda dalam satu sistem. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian untuk mengkaji bagaimana film *Perjalanan Pembuktian Cinta* menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an secara simbolik. Analisis fokus pada bagaimana penanda (*signifier*) seperti teks ayat, suara, dan ekspresi tokoh, membentuk petanda (*signified*), yaitu makna, nilai, atau pesan religius yang diinterpretasikan dari tanda tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi dengan judul “Resepsi Audiens Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Film *Perjalanan Pembuktian Cinta*” oleh Luluk Masruroh, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Kiai Haji

¹² Zahwa Amaly Fiddaradii dan Muhammad Ariffur Rohman, “Penafsiran Terma Nun, Al-Qalam, dan Yasthurun dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotik),” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2020): 121, <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i2.2461>.

¹³ Ziyadatul Fadhliyah, “Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 116.

Achmad Siddiq Jember 2024. Penelitian ini menganalisis bagaimana penonton memaknai ayat-ayat Al-Qur'an yang ditampilkan dalam film tersebut. . Kesamaan dengan penelitian yang diusulkan terletak pada fokus analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta, namun berbeda dalam pendekatan yang digunakan, yaitu teori resepsi dibandingkan dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure,

Penelitian dengan judul “Pendekatan Semiotika dalam Al-Qur'an: Menelaah Makna Simbolis dalam QS. al-Fil Perspektif Ferdinand de Saussure” yang dilakukan oleh Nabila An'imatul Maula, Prodi , Fakultas, IAIN Kediri, 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fenomena alam seperti pasukan bergajah dan burung Ababil dalam ayat tersebut memiliki makna simbolis yang menggambarkan kekuasaan Tuhan, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna dalam teks Al-Qur'an dengan menggunakan simbol-simbol yang ada. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna dalam teks, namun penelitian ini fokus pada QS. Al-Fil, sedangkan penelitian ini akan menganalisis film perjalanan pembuktian cinta.

Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Riko The Series (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” oleh Fadhilah Nurinsani Hidayat, Prodi, Fakultas, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023. Penelitian ini membahas nilai-nilai Qur'ani dalam sebuah film dan bagaimana nilai-nilai tersebut divisualisasikan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana animasi dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai

keagamaan kepada penonton, terutama anak-anak. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dalam menganalisis pesan dalam media populer, namun penelitian sebelumnya fokus pada analisis pesan dakwah dalam film animasi untuk anak-anak sedangkan penelitian ini fokus pada pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta.

Skripsi dengan judul “Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube” oleh Sartika Hikmaniarawati Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara di youtube, serta bagaimana metode dan corak pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu memakai analisis semiotika dalam menganalisis film. Namun penelitian sebelumnya menggunakan film animasi untuk anak-anak

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Moral Qur'ani dalam film Animasi Omar dan Hana” oleh Sri Wahyuni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh 2023. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai moral Qur'ani yang terkandung dalam film animasi anak-anak dan korelasi antara isi film dengan ayat yang dicantumkan berdasarkan kitab tafsir. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam sebuah karya audiovisual. Perbedaannya ada pada objek penelitian, penulis

sebelumnya menggunakan film animasi Omar dan Hana sedangkan penulis sekarang menggunakan film Perjalanan Pembuktian Cinta.

Skripsi dengan judul “Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Film Sijjin (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Rina Helmina, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Penelitian ini menganalisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam film horor Sijjin dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu mengkaji pemaknaan ayat dalam sebuah film. Adapun perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan film horor Sijjin dan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan film Perjalanan Pembuktian Cinta dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Jurnal dengan judul “Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur’an dalam Film Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Makmum)” oleh Suryana Alfathah dan Rizqi Akbar Maulana dalam Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Volume 3 No.2, April 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam dua film Indonesia, yaitu *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Makmum*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam film, namun pada analisis sebelumnya menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure sebagai landasan utama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang suatu fenomena atau peristiwa.¹⁴ Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yang memungkinkan penulis untuk menggambarkan secara rinci suatu peristiwa, pengalaman atau suatu fenomena sosial. Data ini dapat berupa teks, gambar, audiovisual, dan sebagainya yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menangkap makna-makna tersembunyi yang terkandung dalam objek kajian.

2. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam film. Terdapat empat ayat, yaitu Q.S. Al-Humazah:1, Q.S. Hūd:28, Q.S. Al-An'ām:162, dan Q.S. Al-Hajj:46. Adapun data sekunder mencakup berbagai literatur yang mendukung proses analisis, diantaranya kitab-kitab tafsir (Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir), karya teori Semiotika, serta referensi ilmiah terkait kajian film, dan tafsir tematik.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an sebagai sumber utama dari ayat-ayat yang dianalisis, Film Perjalanan Pembuktian Cinta sebagai media

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), 7–8.

yang menampilkan ayat secara visual dan verbal, dan kitab-kitab tafsir, serta literatur ilmiah lain sebagai sumber pendukung dalam menafsirkan dan memahami makna ayat dalam konteks film.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data pada, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi *non-participant*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek yang diamat, melainkan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan film perjalanan pembuktian cinta untuk mengidentifikasi unsur-unsur visual, dari dialog, alur cerita maupun ekspresi dari para pemeran film, serta simbol-simbol yang muncul dalam film sebagai objek semiotik.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa video film melalui layanan streaming seperti Netflix dan Youtube, kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam film, serta referensi-referensi lain yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk menelaah isi atau pesan yang terkandung dalam data, baik berupa teks, gambar, maupun audiovisual. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penanda (*signifier*) dan

petanda (*signified*) dari elemen-elemen film berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Makna yang terbentuk dari hasil analisis unsur visual dan verbal tersebut selanjutnya dikaitkan dengan makna ayat Al-Qur'an berdasarkan penafsiran para mufasir, untuk melihat keselarasan antara representasi ayat dalam film dan kandungan makna ayat. Selanjutnya diuraikan secara deskriptif melalui data yang telah terkumpul dan memberikan gambaran, penjelasan dan diuraikan dari data-data yang telah didapat.

G. Sistematika Penulisan

Bab I bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional yang memuat penjelasan mengenai istilah-istilah kunci dalam penelitian, serta tinjauan pada penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian yang memberikan gambaran singkat tentang isi pada setiap bab.

Bab II bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu: Film, Al-Qur'an, cara memahami Al-Qur'an dengan pendekatan Tafsir Maudhu'i dan Semiotika Ferdinand de Saussure

Bab III bab ini akan fokus pada penjelasan mengenai gambaran umum dari film perjalanan pembuktian cinta. Pada bab ini akan dimuat mengenai sinopsis film, latar belakang pembuatannya, serta informasi tentang tim produksi. Selain itu pada bab ini juga akan membahas tokoh-tokoh dalam film beserta pemerannya.

Bab IV pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian, mulai dari penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam film serta penanda dan pertanda yang muncul dalam narasi film, serta kesesuaian pesan film dengan ayat.

Bab V bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.